

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN FORMAL DAN TINGKAT PENGETAHUAN WANITA TENTANG KANKER PAYUDARA DENGAN KEJADIAN KANKER PAYUDARA DI BORO KULON BANYUURIP PURWOREJO

ABSTRAK

Nanik Widiawaty

Kanker Payudara merupakan kanker yang sering dijumpai dalam masyarakat Indonesia dan menempati tempat kedua terbanyak setelah kanker Leher Rahim. Kenyataan yang terjadi, besarnya kematian akibat kanker akibat terlambat memeriksakan ke fasilitas kesehatan atau pasien datang pada stadium lanjut. Tingkat pendidikan mempengaruhi perilaku dan menghasilkan banyak perubahan, termasuk pengetahuan di bidang kesehatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal semakin mudah menyerap informasi termasuk juga informasi kesehatan, semakin tinggi pula kesadaran untuk berperilaku hidup sehat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan pendidikan formal dengan tingkat pengetahuan wanita tentang kanker payudara di Dukuh Borokulon, Banyuurip, Purworejo.

Metode yang digunakan penulis adalah *observasional analitik* dan dilakukan dengan *cross sectional*. Semua anggota populasi diambil sebagai sampel. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner berbentuk *dichotomous choice*. Untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan formal dengan tingkat pengetahuan wanita tentang kanker payudara di dukuh Borokulon, Banyuurip, Purworejo, teknik analisis yang digunakan adalah *spearman's rank* pada tingkat kepercayaan 95% dan diolah dengan program SPSS versi 12.00.

Berdasarkan hasil penelitian pada analisis statistik diperoleh nilai Rho +0,318 dan nilai signifikansi $p=0,12$ yang berarti nilainya $p<0,05$.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antara tingkat pendidikan formal dengan tingkat pengetahuan wanita di Dukuh Borokulon, Banyuurip, Purworejo. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal semakin tinggi pengetahuan tentang kanker payudara.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan, Kejadian Kanker Payudara

PENDAHULUAN

Kanker dapat menyerang semua lapisan masyarakat tanpa mengenal status sosial, umur dan jenis kelamin. Anak-anak, remaja, dan orang dewasa tak luput dari serangan penyakit mematikan ini, begitu pula dengan pria dan wanita. Namun dari data yang ada, kaum wanita paling banyak terkena kanker (Purwoastuti, 2008).

Kanker payudara merupakan

kanker yang sering dijumpai dalam masyarakat Indonesia dan menempati tempat ke dua terbanyak setelah kanker leher rahim. Penyakit kanker ini menyerang pada payudara yang membuat wanita merasa kesempurnaannya berkurang, karena payudara merupakan organ reproduksi yang sangat penting bagi wanita (Purwoastuti, 2008).

Jumlah kasus baru kanker payudara di Indonesia meningkat hampir 12% per tahun dan semakin banyak wanita usia kisaran 20 tahun yang menderita kanker payudara. Kasus kanker payudara 5%-10% diturunkan dalam anggota keluarga, 50% anak-anak dari ibu yang *carrier* akan menurunkan mutasi gen ke anak (Anjarwati, 2008).

Jumlah kasus kanker payudara di Kabupaten Purworejo dalam laporan kasus penyakit tidak menular di Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo yaitu 336 kasus pada tahun 2006, 396 kasus pada tahun 2007 dan 402 kasus pada tahun 2008. Sedangkan pada tahun 2009 yang tercatat sampai dengan bulan April 2009 yaitu 179 kasus kanker payudara (DKK Purworejo, 2009).

Kenyataan yang terjadi, besarnya kematian akibat kanker karena terlambat memeriksakan ke fasilitas kesehatan atau pasien datang pada stadium lanjut, padahal sebenarnya bila pasien datang pada stadium awal, kemungkinan penyakitnya akan dapat disembuhkan dengan berbagai pengobatan dan program pencegahan. Keterlambatan tersebut berdasarkan penelitian, penyebabnya bervariasi. Penyebab yang paling banyak adalah ketidaktahuan tentang penyakit sebanyak 47%, kemudian takut operasi 14,5%, tumor tidak nyeri 12,5%, kurang biaya 9,4%, lain-lain 10,2%. Menyikapi fenomena yang terjadi di masyarakat tersebut, peningkatan mutu deteksi kanker sedini mungkin merupakan solusi terbaik, antara lain dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) untuk kanker payudara (Manuaba, 2005).

Masyarakat Indonesia masih kurang peduli terhadap penyakit

kanker ini, sehingga perlu ditingkatkan program edukasi kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan kepedulian terhadap kanker dan diharapkan masyarakat berani memeriksakan diri sejak dini dan rutin agar risiko kanker dapat terdeteksi lebih awal (Dinkesjateng, 2005).

Tingkat pendidikan mempengaruhi perilaku dan menghasilkan banyak perubahan, khususnya pengetahuan di bidang kesehatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal semakin mudah menyerap informasi termasuk juga informasi kesehatan, semakin tinggi pula kesadaran untuk berperilaku hidup sehat (Notoadmodjo, 2003).

Data jumlah seluruh wanita di Kelurahan Borokulon Banyuurip Purworejo yaitu 134. Dengan wanita usia 20-50 tahun sebanyak 73 orang dengan komposisi tingkat pendidikan formal yaitu lulus Perguruan Tinggi sebanyak 8 orang (11%), lulus SLTA 27 orang (37%), lulus SLTP 18 orang (27%), lulus SD 16 orang (21%) dan yang tidak pernah sekolah 4 orang (6%).

Penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul Hubungan Tingkat Pendidikan Formal Dengan Tingkat Pengetahuan tentang Kanker Payudara Wanita di Kelurahan Borokulon Banyuurip Purworejo karena pendidikan formal mempengaruhi pengetahuan, kasus kanker payudara yang semakin meningkat dan tingkat pendidikan formal wanita di Kelurahan Borokulon Banyuurip Purworejo bervariasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional analitik

dengan pendekatan secara *Cross Sectional*.

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan *Spearman Rank* pada tingkat kepercayaan 95%. Data diolah dengan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wanita di Borokulon Banyuurip Purworejo dengan tingkat pendidikan formal menengah dan tinggi tingkat pengetahuannya adalah sebagai besar baik dan tidak ada yang kurang.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden tentang kanker Payudara Berdasarkan Tingkat Pendidikan Formal.

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pengetahuan						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		f	%
	f	%	f	%	f	%	f	%
Dasar	9	14,8	7	11,5	3	4,9	19	31,1
Menengah	22	36,1	5	8,2	0	0	27	44,3
Tinggi	12	19,7	3	4,9	0	0	15	24,6
Total	43	70,5	15	24,6	3	4,9	61	100

Dari tabel 1 terlihat bahwa wanita yang pendidikan formalnya menengah dan tinggi, tingkat pengetahuannya sebagian besar adalah baik dan cukup, dan tidak ada yang kurang. Sedangkan wanita dengan tingkat pendidikannya dasar masih ada yang tingkat pengetahuannya kurang yaitu sebanyak 3 orang (4,9%).

Berdasarkan hasil perhitungan melalui program SPSS dengan menggunakan uji *Spearman rank* diperoleh nilai signifikan (p) = 0,007 dimana lebih kecil dari nilai α = 0,05 dan untuk nilai korelasinya sebesar 0,311. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara tingkat pendidikan formal dengan tingkat pengetahuan wanita tentang kanker payudara. Semakin tinggi

tingkat pendidikan maka semakin tinggi tingkat pengetahuannya.

Adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan tingkat pengetahuan wanita mengenai kanker payudara dapat dilihat pada tabel 4,7, dimana terlihat bahwa wanita yang pendidikan formalnya menengah dan tinggi, tingkat pengetahuannya adalah baik dan cukup, dan tidak kurang. Sedangkan wanita dengan tingkat pendidikan dasar masih ada yang tingkat pengetahuannya kurang yaitu sebanyak 3 orang (4,9%). Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikannya semakin baik tingkat pengetahuannya. Hasil ini sesuai dengan teori yang ditulis oleh Notoadmojo (2007) yaitu semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka ia akan mudah menerima hal – hal baru dan mudah menyesuaikan dengan hal yang baru tersebut. Sehingga semakin tinggi pendidikannya maka semakin tinggi tingkat pengetahuannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian hubungan tingkat pendidikan formal dengan tingkat pengetahuan wanita tentang kanker payudara di Borokulon Banyuurip Purworejo dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat pendidikan formal wanita adalah menengah 44,3% dasar 31,1% dan tinggi 24,6% dari 61 responden.
2. Tingkat pengetahuan wanita tentang kanker payudara adalah 70,5% baik, 24,6% cukup dan 4,9% kurang dari 61 responden.
3. Terdapat hubungan yang positif antara tingkat pendidikan formal dengan tingkat pengetahuan wanita

tentang kanker payudara, semakin tinggi tingkat pendidikan formal semakin tinggi tingkat

pengetahuannya, tingkat keeratan hubungannya adalah lemah.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, (2003). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Gramedia. Jakarta
- Anderio, dkk, (1995). *Patofisiologi Konsep Klinik Proses-Proses Penyakit*. EGC. Jakarta
- Arikunto, S, (2002). *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta
- BKKBN, (2003). *Buku O2 Bunga Rampai Bahan Pembelajaran Pelatihan Pengutamaan Gender dalam Program Pembangunan Nasional*. BKKBN. Jakarta
- Dep.Kes. RI, (2004). *Sistem Kesehatan Nasional*. Dep.Kes RI. Jakarta
- Dep. Kes RI, (2000). *Standar Pelayanan Kebidanan*. Jakarta
- Dep.Kes RI, (1996). *Pedoman Pemberian Besi bagi Petugas*. Dep.Kes RI. Jakarta
- Dep.Kes RI, (1998). *Pedoman Penanggulangan Anemia Gizi untuk Remaja Putri, Wanita Usia Subur dan Calon pengantin*. Dep.Kes RI. Jakarta
- Din.Kes Kabupaten Kendal, (2003). *Rekapitulasi Laporan Bulanan KIA*. Din.Kes Kabupaten Kendal. Kendal
- Manuaba, IBG, (1998). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana*. Cetakan I. EGC. Jakarta
- Mochtar, R, (1998). *Sinopsis Obstetri : Obstetri Fisiologi dan Patologi*. Jilid I Edisi 2. Jakarta
- Notoatmodjo, S (2002). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta . Jakarta
- Notoatmodjo, S (2002). *Pendidikan dan Prilaku Kesehatan*. Rineka Cipta . Jakarta
- Pusdiknakes, (2003). *Asuhan Antenatal*. Pusdiknakes. Jakarta
- Royston, (1994). *Pencegahan Kematian Ibu Hamil*. Bina Rupa Aksara. Jakarta
- Wiknjosastro. Hanifa dkk, (2002). *Ilmu Kebidanan*. Edisi 3 Cetakan 6. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta

